

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan masyarakat menjadikan siklus kehidupan berubah sangat cepat. Internet saat ini menjadi hal penting dalam sisi manusia sehingga memberikan internet berada di posisi yang interaktif dan dinamis. Dengan hadirnya internet dalam kehidupan, orang menjadi lebih mudah melakukan segala hal melalui jejaring internet, seperti; mengekspresikan diri, melakukan networking, membentuk komunitas, berkolaborasi, dan masih banyak hal lainnya yang mereka lakukan melalui jasa internet.

Jaringan internet yang kini merajalela di kehidupan manusia memberikan dampak yang besar pula, terutama dampak negatif. Pesatnya penyebaran jaringan internet ini mengubah pola hidup manusia yang hanya sebatas lokal kini menjadi global. Orang tidak hanya bisa mengetahui kondisi lokal kehidupannya, melainkan juga bisa mengetahui keadaan di belahan bumi lain.

Seiring berkembangnya jaringan internet di ranah internasional, berkembang pula pelbagai fitur dan situs yang menggunakan jaringan internet. Salah satu situs tersebut adalah Youtube. Youtube adalah jejaring sosial yang memudahkan orang untuk menunjukkan sesuatu (informasi, tutorial, atau

keterampilan) melalui video. Youtube saat ini menjadi salah satu media yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia.

Negara Indonesia yang merupakan salah satu negara pengguna Internet terbesar menjadi bukti di mana masyarakatnya sebagian besar mampu mengoperasikan ponsel dan laptop. Sehingga youtube saat ini sudah merambah ke pelbagai kalangan, seperti kalangan orang tua, kalangan pemuda hingga anak-anak sudah mahir menggunakan youtube untuk melihat pelbagai jenis video di dalamnya.

Keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan lagi antara internet dengan Youtube menjadikan dua hal ini secara bersamaan masuk ke ranah anak-anak. Tanpa internet, peserta didik tidak bisa menggunakan youtube untuk melihat pelbagai video di dalamnya. Melihat hal ini, youtube dan internet sudah menjadi kebutuhan sekunder peserta didik saat sudah pulang dari sekolah. Hal yang sering dilakukan oleh peserta didik dengan internet seperti; menonton youtube, bermain game, dan bersosial media.

Zaman saat ini adalah masa yang harus dihadapi oleh peserta didik saat ini juga. Sehingga bagaimana pun adanya, model pendidikan tempo dulu kurang signifikan apabila diterapkan pada masa sekarang. Melambungnya media youtube sebagai salah satu web sosial yang memberikan banyak hal menarik melalui model audio visual yaitu video, bisa dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang tepat.

Dalam hal ini, guru sebagai komponen penting dalam tumbuh-kembangnya peserta didik memiliki peran untuk menghasilkan output yang unggul dan sesuai dengan ketercapaian kurikulum pendidikan. Oleh sebab itu, inovasi yang menarik dan terkini menjadi PR bagi Guru untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga model pembelajaran menggunakan media youtube sebagai media pembelajaran merupakan strategi yang cukup tepat digunakan karena peserta didik zaman sekarang lebih cenderung menonton youtube daripada belajar di kelas dan juga model ini merupakan inovasi yang terkini karena sesuai dengan perkembangan zaman.

Hingga saat ini, masih terjadi pro-kontra mengenai penggunaan ponsel bagi peserta didik, terutama pendidikan tingkat dasar. Guru dan juga orang tua masih berselisih paham mengenai manfaat apa yang dihasilkan jika anak diperbolehkan menggunakan ponsel. Pemikiran awal yang ada dalam sebagian besar orang tua mengenai anaknya yang bermain ponsel adalah menurunnya semangat belajar dan sosial. Anak/peserta didik cenderung menggunakan ponsel sebagai media bermain secara *online*. Hal seperti itulah yang menjadi tolak ukur sebagian besar orang tua mengenai dampak negatif penggunaan ponsel. Sedangkan orang tua sendiri tidak menyadari bahwa mereka sendiri yang mengawasi anak-anak mereka menggunakan ponsel.

Suatu tolak ukur mengapa media Youtube masih menjadi pertentangan yang signifikan di kalangan orang tua yang memiliki anak usia dasar adalah sebab kurangnya penanganan ponsel yang dijejali oleh orang tua itu sendiri kepada anaknya. Sehingga, orang tua tidak mengetahui apa saja yang dicari oleh anak

atau peserta didik terhadap ponsel tersebut. Orang tua akhirnya mendapat dampak yang jelas dari diri anak yang tidak mau bermain ke luar bersama dengan teman-temannya sebab terlalu fokus dengan ponsel. Adapun nilai sekolah yang kian menurun menjadi salah satu alasan utama mengapa orang tua masih banyak menganggap penggunaan ponsel pada anak usia dasar masih dilarang.

Sedangkan untuk guru, pada dasarnya saat ini guru lebih tepatnya menyesuaikan fenomena yang ada dan kemudian mencari alternatif baru untuk menciptakan model pembelajaran yang relevan. Guru yang mendapati fenomena di mana peserta didik telah mahir memainkan ponsel tidak bisa melarang apa yang telah menjadi kesukaan peserta didik. Sebab itulah saat ini mulai bermunculan model pembelajaran yang menggunakan audio visual sebagai model pembelajaran

Penerapan video belajar anak/peserta didik yang kemudian dipublikasikan ke jejaring youtube sudah banyak yang menerapkan. Diantaranya adalah channel youtube CoCo Kids TV.¹ Pada channel tersebut dibintangi oleh dua anak usia dini dan didampingi oleh dua orang dewasa. Channel Coco Kids TV merupakan channel pendidikan anak, mulai dari mengenal hewan liar dan ternak, mengenal warna dan belajar mengenal bahasa inggris.

Akan tetapi perdebatan perihal penggunaan barang elektronik; terutama ponsel di kalangan anak sekolah dasar masih menjadi momok yang belum selesai. Pada dasarnya, sudah banyak instansi pendidikan yang menyetujui atau

¹ CoCo Kids TV, <https://www.youtube.com/channel/UCui-zJLL4DXCaXuOwMDOnrA/featured>

membenarkan media youtube sebagai sarana belajar peserta didik. Namun sekolah yang sudah menggunakan youtube sebagai media pembelajaran adalah sekolah tingkat pertama hingga menengah. Dalam hal ini, masih sangat sedikit penelitian yang menguraikan perihal penggunaan media Youtube sebagai strategi pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Dan lantaran usia peserta didik belum layak untuk menggunakan barang elektronik sebab dampak negatif yang diberikan, sehingga peraturan di sekolah dasar melarang peserta didik menggunakan dan membawa barang elektronik.

Oleh sebab itu, akar masalah dalam penelitian ini adalah paradigma pendidikan sekolah dasar yang masih monoton dan orang tua yang tidak bisa menjaga pergaulan dan pengetahuan yang diserap oleh anaknya menjadi sumber kuat mengapa pelarangan ponsel dan youtube dibatasi dan juga membatasi pendidik untuk terus meningkatkan inovasi model pembelajaran, seperti penggunaan media youtube untuk sarana pembelajaran.

Adapun yang melatarbelakangi permasalahan ini adalah ketika peneliti/penulis melakukan observasi terbuka dan tidak terencana bersama peserta didik di MIN 1 Mojokerto adalah tingkat ketertarikan peserta didik terhadap Youtube sangat besar. Dengan besarnya rasa ingin tahu peserta didik, hal itu yang menjadikan peserta didik menelusuri pelbagai video di youtube yang tidak sesuai dengan kebutuhan sesuai usianya. Dan persoalan tersebut sudah datang dari rumah peserta didik. Dengan begitu, fungsi pendidik di sini adalah mencari inovasi pembelajaran yang tepat sesuai dengan fenomena yang ada.

Oleh karena itu perlu adanya kembali bimbingan terkhusus kepada orang tua mengenai pentingnya penggunaan media youtube dan ponsel di era sekarang bagi peserta didik. Meskipun dalam kegiatan belajar di kelas, peserta didik sekolah dasar tetap tidak diizinkan membawa ponsel, namun penelitian ini akan menyajikan project sebagai sarana pengoptimalan penggunaan ponsel dan youtube bagi peserta didik.

Ada pun *project* besar dalam penelitian skripsi ini adalah bagaimana metode audio visual (video) menjadikan peserta didik semangat pada materi pembelajaran serta memotivasi peserta didik untuk belajar sehingga video yang diambil dari kegiatan-kegiatan terencana akan diunggah ke Youtube sebagai sarana menumbuhkan semangat peserta didik. Dalam hal ini akan menciptakan Youtuber Pendidikan, di mana dunia pendidikan yang dinaungi oleh instansi pendidikan (sekolah) ikut berkiprah pada media youtube.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pembelajaran ekstrakurikuler pramuka karena lebih sering belajar di lapangan dan cukup menunjang berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan video. Kemudian materi yang diambil adalah materi tali-temali. Sampai pada saat ini, masih banyak peserta didik pramuka tingkat penggalang yang kesulitan mengenal dan mempraktikkan berbagai jenis tali-temali dalam kepramukaan. Ditambah dengan kurangnya motivasi peserta didik, sehingga membuat menurunnya kemampuan tali-temali peserta didik. Dengan ini, maka peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan media youtube sebagai penunjang kemampuan serta motivasi peserta didik pada materi tali-temali.

Sedangkan penggunaan media youtube pada penelitian ini bukan pembelajaran dengan menonton video youtube sebagai sarana belajar saja. Akan tetapi pada penelitian ini mengangkat model project video vlog yaoutube di mana peserta didik tidak hanya melihat referensi materi yang sudah tersedia di media youtube, akan tetapi juga ikut melakukan kreativitas dengan membuat video vlog youtube. Dalam project ini, peserta didik tidak melakukan sendirian, tetapi harus ada satu atau dua orang dewasa sebagai mentor dalam peserta didik membuat video vlog youtube.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti perlu melakukan pembuktian mengenai pengaruh aplikasi youtube dalam meningkatkan kemampuan tali-temali dan motivasi belajar peserta didik di jenjang pendidikan dasar sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Project Video Vlog Youtube Dalam Meningkatkan Kemampuan Tali-Temali Dan Motivasi Belajar Pada Ekstrakurikuler Pramuka di MIN I Mojokerto”**.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, telah diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh project video vlog youtube dalam meningkatkan kemampuan tali-temali peserta didik pramuka penggalang MIN 1 Mojokerto?
2. Bagaimana pengaruh project video vlog youtube dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pramuka penggalang MIN 1 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan kemampuan tali-temali dan motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran project video vlog youtube pada ekstrakurikuler pramuka penggalang MIN 1 Mojokerto.
2. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran project video vlog youtube pada ekstrakurikuler pramuka penggalang MIN 1 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Fungsi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan baru dalam dunia pendidikan dan memajukan pola pikir penulis dan pembaca mengenai manfaat positif yang bisa didapatkan melalui berkarya menggunakan Youtube.

2. Fungsi Praktis

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung mengenai kredibilitas media youtube dalam dunia pendidikan dasar sehingga bisa dijadikan wacana baru dalam meningkatkan semangat belajar dan berkarya peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Menjadi bahan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran seperti yang peneliti lakukan dalam meningkatkan semangat belajar dan berkarya peserta didik.

c. Bagi peserta didik:

1. Melalui perekaman video, peserta didik semakin fokus untuk beraksi dan berkreasi di depan layar sehingga materi yang dipraktekkan mampu terserap dengan baik.
2. Motivasi belajar terus tumbuh dalam diri peserta didik sehingga Youtuber Pendidikan dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas, kreatif dan inovatif dalam belajar maupun berkarya.

d. Bagi Sekolah:

1. Penelitian ini akan dijadikan dokumen penelitian bagi sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas.
2. Sebagai salah satu inovasi modern di mana instansi pendidikan juga ikut berperan dalam penggunaan media youtube demi keperluan pendidikan semata.

e. Bagi peneliti lain:

1. Bisa menjadi referensi dalam mencari model pembelajaran menggunakan media youtube bagi peserta didik di jenjang pendidikan dasar.